**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang Masalah**

Pesatnya perkembangan dunia usaha menimbulkan persaingan yang ketat diantara para pelaku usaha. Setiap perusahaan saling berkompetisi untuk menjadi yang terbaik di bidangnya. Para pelaku usaha akan meningkatkan mutu atau kualitas perusahaannya dengan menjadikannya sebagai perusahaan *go public*, karena pada kenyataannya perusahaan-perusahaan terbaik di Indonesia sebagian besar merupakan perusahaan terbuka atau yang telah *go public*.

Seiring berkembangnya teknologi modern kini perusahaan perbankan juga melakukan inovasi-inovasi terbarunya dalam mengikuti zaman dengan berusaha memperbaiki dan meningkatkan kinerjanya terutama di bidang kontrol perusahaan. Pada umumnya, perusahaan berkembang ditandai oleh banyak pemilik yang tidak memiliki fungsi tata kelola manajemen dan manajer tanpa kepentingan ekuitas di perusahaan, khususnya perusahaan-perusahaan dalam bidang keuangan, seperti perbankan dan *finance* (*loan and saving*). Pemegang saham atau pemilik ekuitas jumlahnya besar dan rata-rata pemegang saham mengendalikan sebagian kecil dari saham perusahaan. Hal ini menimbulkan pemegang saham tidak tertarik pada pemantauan tata kelola manajer, yang dibiarkan sendiri dan mungkin mengejar kepentingan yang berbeda dari para

pemilik ekuitas (Adekunle, 2014).

1

Laporan keuangan merupakan salah satu sarana dan fasilitas akuntabilitas manajemen terhadap sumber daya suatu perusahaan (Lawal et.al., 2018). Laporan keuangan menjadi sumber informasi utama bagi pemilik perusahaan untuk menilai kinerja manajemen. Salah satu elemen penting dalam laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba (Agustia, 2013).

Menurut *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 1, informasi laba merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen. Informasi laba juga membantu pemilik atau pihak lain dalam menaksir *earnings power* perusahaan di masa yang akan datang (Lavenia & Destriana, 2016).

Manajer yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi kualitas laba yang dihasilkan tersebut memiliki sebuah target tersendiri dan juga tuntutan untuk lebih memperhatikan laba dengan kualitas laba yang diinginkan para pemegang saham dengan melakukan tindakan untuk memberikan laporan keuangan yang atraktif, dan timbul perilaku menyimpang dengan menjadikan informasi laba sebagai target rekayasa melalui tindakan oportunis manajemen untuk memaksimumkan kepentingannya. Menurut Scott (2009), manajemen laba adalah pilihan manajer terhadap kebijakan akuntansi, atau tindakan yang nyata dilakukan oleh manajer sehingga mempengaruhi laba guna mencapai beberapa tujuan laba yang akan dilaporkan.

Di Indonesia terdapat banyak praktik manajemen laba yang terjadi bahkan juga ditemukkan terjadinya praktik manajemen laba pada dunia perbankan. Perbankan adalah industri yang mempunyai sifat dan karakterist ik yang berbeda

dengan industri lainnya. Dari segi regulasi, industri perbankan mempunyai regulasi yang lebih ketat dibandingkan dengan industri yang lain. Bank merupakan suatu lembaga perantara yang menghubungkan antara pihak yang mempunyai kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana. Karena fungsinya tersebut maka resiko yang dihadapi bank sangat besar (Makaombohe et.al.,2014).

Struktur modal diukur dari tingkat *leverage* nya (Arisonda, 2018). Struktur modal yang diukur dengan *leverage* merupakan suatu variabel untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang perusahaan. Utang yang dimiliki perusahaan berhubungan dengan keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Semakin tinggi hutang perusahaan, maka perusahaan tersebut akan semakin dinamis. Investasi yang meningkat menunjukkan adanya prospek keuntungan di masa yang akan datang. Pihak manajemen akan lebih terpacu untuk meningkatkan kinerjanya agar utang-utang perusahaan dapat terpenuhi sehingga dampak positifnya adalah perusahaan akan lebih berkembang (Dira dan Astika,

2014).

Komponen struktur modal terdiri dari modal asing dan modal sendiri. Modal sendiri terdiri dari laba ditahan dan penyertaan kepemilikan perusahaan, sedangkan modal asing terdiri atas hutang jangka panjang. Pinjaman hutang jangka panjang dapat berupa pinjaman berjangka yang digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja permanen, melunasi hutang yang lain atau membeli peralatan dan mesin serta penerbitan obligasi (Syanita & Sitorus, 2020).

Aktiva perusahaan yang harus dibayar oleh kreditur (*debt ratio*) dapat dihitung dengan membagi total hutang jangka panjang dengan *total asset*, semakin tinggi *debt ratio* maka semakin besar jumlah modal pinjaman yang menghasilkan keuntungan perusahaan. Modal Sendiri (*equity capital*) merupakan dana jangka panjang yang dimiliki oleh pemegang saham atau pemilik perusahaan yang terdiri dari saham preferen, saham biasa dan laba ditahan. Penggunaan modal sendiri memiliki resiko yang lebih rendah dibandingkan dengan pengunaan hutang karena modal sendiri memiliki jangka waktu yang tidak terbatas sedangkan modal pinjaman memiliki jatuh tempo (Syanita &Sitorus, 2020).

*Debt to Equity Ratio* (DER) dapat digunakan untuk melihat struktur modal suatu perusahaan karena DER yang tinggi menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan utang – utang relatif terhadap ekuitas. Semakin tinggi DER mencerminkan resiko perusahaan relatif tinggi karena perusahaan dalam operasi relatif tergantung terhadap utang dan perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar bunga utang akibatnya para investor cenderung menghindari saham – saham yang memiliki nilai DER yang tinggi (Arisonda, 2018).

Likuiditas adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancarnya (Riyanto, 2011). Rasio likuiditas yang umum digunakan adalah *current ratio*. *Current ratio* yang tinggi biasanya dianggap menunjukkan tidak terjadi masalah dalam likuiditas, sehingga semakin tinggi likuiditas artinya laba yang dihasilkan suatu perusahaan berkualitas karena manajemen perusahaan tidak perlu melakukan praktik manajemen laba.

Menurut Fahmi (2016), menyatakan bahwa rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara sempurna ketika. Rasio solvabilitas atau *leverage* merupakan suatu ukuran yang mengukur seberapa besar perkembangan perusahaan yang didanai dari uutang. Rasio profitabilitas merupakan mengukur efektivitas manajemen secara holistik yang ditujukan besar kecilnya taraf laba yang diperoleh pada hubungannya pada penjualan juga investasi dalam manajemen laba. Penelitian yang pernah terdahulu dari Susilawati (2012) menyatakan bahwa rasio likuiditas terhadap harga saham LQ 45, terdapat efek signifikan likuditas terhadap harga saham.

Dari beberapa penelitian diatas, pengaruh struktur modal, likuiditas, dan profitabilitas terhadap kualitas laba menarik untuk diteliti dengan mengambil data-data yang ada dengan studi kasus di perusahaan perbankan selama dua periode sebelum tragedi pandemi covid-19 menjadi wabah karena efek pandemi tersebut menimbulkan kolaps berbagai perusahaan tidak hanya sektor finansial

saja ([www.kompas.com, d](http://www.kompas.com/)iakses 25 Desember 2020).

Perusahaan perbankan pada penelitian ini dipilih karena Indonesia merupakan salah satu negara yang mengadopsi IFRS (*International Financial Reporting Standard*) sejak tahun 2012. Salah satu sektor bisnis yang mulai menggunakan standar ini adalah sektor perbankkan. Bank sebagai lembaga keuangan merupakan industri yang paling diatur oleh pemerintah, karena perannya sebagai salah satu sarana bagi pelaksana kebijakan moneter. Penerapan IFRS sendiri merupakan bentuk adanya globalisasi, banyaknya perbedaan sistem, aturan, keadaan sosial maupun politik di berbagai negaramenimbulkan adanya tuntutan standar yang

sama. Sehingga akhirnya perusahaan-perusahaan yang menggunakan standar yang sama akan bisa mengakses pendanaan internasional tanpa adanya kekhawatiran tentang akuntabilitas suatu laporan keuangan perusahaan.

Menurut Kurniawan, Ketua Tim Implementasi IFRS–IAI terdapat tujuh manfaat dari penerapan IFRS yaitu meningkatkan kualitas Standar Akuntansi Keuangan (SAK), mengurangi biaya SAK, meningkatkan kredibilitas dan kegunaan laporan keuangan, meningkatkan komparabilitas pelaporan keuangan, meningkatkan transparasi keuangan, menurunkan biaya modal dengan membuka peluang penghimpunan dana melalui pasar modal, dan meningkatkan efisiensi penyusunan laporan keuangan. Peningkatan kualitas laporan keuangan pada akhirnya juga akan mengurangi kesempatan untuk melakukan *earning*

*management* ( [www.iaiglobal.or.id](http://www.iaiglobal.or.id) diakses tanggal 03 Februari 2021).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis bermaksud melakukan penelitian ini menguji bagaimana efektivitas Struktur Modal, Likuiditas, dan Profitabilitas, maka judul skripsi ini yaitu **“Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba** *(Studi Kasus Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019)***”.**

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang penelitian diatas, maka masalah yang hendak dijawab melalui penelitian ini adalah:

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?

2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?

3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode

2015-2019.

3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

**D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

**1. Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai bahan kajian sehingga dapat menambah wawasan keilmuan khususnya bidang akuntansi manajemen finansial.

**2. Praktis**

a. Bagi manajemen perusahaan di Indonesia dapat menjadi masukan dan dorongan untuk mengemplementasikan kualitas laba yang diharapkan.

b. Bagi peneliti yang lain dapat menjadi tambahan referensi dan bahan pengembangan penelitian selanjutnya mengenai pengaruh faktor-faktor manajemen laba, seperti struktur modal, likuiditas, dan profitabilitas.

c. Bagi pihak lain diharapkan dapat menjadi gambaran berikutnya dan sebagai acuan apabila ingin sekedar membaca atau mempelajari dan mengetahuinya.